
**IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA)
SYAIKH ZAINUDDIN NW ANJANI**

M. Zuhri

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Email: mzuhriabdr509@gmail.com

Abstrak: Karakter manusia di zaman sekarang ini terlihat sudah mulai mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama menjadi budaya bangsa, seperti nilai kejujuran (*fairness*), kesantunan, kebersamaan dan *religius*. Untuk mengantisipasi hal itu, maka salah satu sistem yang efektif untuk dikembangkan adalah mengimplementasikan program *boarding school*. Berangkat dari hal itulah, tujuan penelitian ini di antaranya adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa, untuk mengetahui bagaimanakah karakter siswa pada implementasi program *boarding school*, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama:* Implementasi program *boarding school* mengacu kepada sebuah perencanaan program *boarding school*, integrasi kurikulum madrasah dan program *boarding school*, serta langkah-langkah untuk melaksanakan kedua hal tersebut, dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu langkah persuasif, individual, dan kolektif. *Kedua:* Karakter yang dihasilkan dalam pengimplementasian program, *boarding school* yaitu pribadi yang beradab, beriman dan bertakwa, memiliki integritas tinggi, jujur, mandiri, patriotisme dan Nasionalisme, kedisiplinan dan tanggungjawab. *Ketiga:* Faktor pendukungnya adalah lingkungan religius, sarana dan prasarana yang memadai, dan pola interaksi super aktif yang dibangun antara guru dengan siswa, pengasuh dengan santari, siswa dengan siswa melalui program tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Sedangkan faktor penghambat yaitu : semangat yang menurun dari para siswa, kedisiplinan yang terlalu ketat di dalam asrama dan latar belakang siswa yang heterogen.

Kata kunci : *Boarding School*, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta masuknya arus globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi berbagai problem, di antaranya merebaknya isu-isu moral seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, *pornografi*, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, korupsi, pengguguran kandungan (*aborse*), penganiayaan, perjudian, pelacuran (*prostitusi*), pembunuhan, yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Semua itu sering kita lihat, kita dengar dan kita baca di media massa baik itu media cetak maupun media elektronik, bahkan terjadi di dekat kita.

Melihat problematika sosial tersebut dapat dikatakan sebagai tanggungjawab kita semua untuk memberikan solusi selektif. Di antara solusi yang paling tepat adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menuju sebuah perubahan hidup.¹ Pendidikan merupakan proses yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk masa kini dan masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan ialah usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal.²

Sistem pendidikan nasional mengakui ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.³ Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya. *Pertama*, pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. *Kedua*, pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani siswa tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. *Ketiga*, pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang didapat dari pengalaman hidup sehari-hari.

Pada Undang-Undang SISDIKNAS pasal 3, sebagaimana tercantum dengan jelas bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Jelas bahwa dalam proses pendidikan itu tidak hanya usaha mentransfer pengetahuan semata, tetapi menekankan pada penanaman nilai.

¹ Baca Ulyan Nasri, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Bandingkan Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1-5.

² Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Usaha Nasional, 1986), 1. Bandingkan Abdur Rahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Penerjemah: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 20. Bandingkan Ulyan Nasri, *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, (Mataram: CV. Haramain Lombok, 2018), cet. Ke-5, xiii-xv. Baca juga, Ulyan Nasri, *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), viii-ix.

³ Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sitem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Vol. 06; No. 01; 2012, 11

Akhir-akhir ini juga, sikap dan perilaku masyarakat Indonesia cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah lama menjadi budaya bangsa dan berjalan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kejujuran (*fairness*), kesantunan, kebersamaan dan *religius*. Dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit mulai sirna terbawa oleh budaya asing yang cenderung mengarah pada kehidupan yang hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.⁴

Pada kenyataannya kehidupan modern dengan kebudayaan yang masif dan terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis yang berkembang di Indonesia kurang sejalan dengan ketentuannya yang ada dalam undang-undang tersebut, pada satu sisi sudah melahirkan krisis moral dan etika bangsa. Ini merupakan wujud nyata bangsa sedang mengalami krisis multidimensional.⁵ Dalam pandangan Islam bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar untuk membentuk peradaban masyarakat dan bangsa yaitu melalui proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia dengan menggunakan metode dan sistem, baik dalam pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah).⁶

Pendidikan sampai kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik.⁷ Oleh sebab itu, model pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar mendapatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Bangsa Indonesia telah menjadikan pendidikan sebagai tujuan pokok dalam membangun bangsa dengan berlandaskan dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945.⁸ Madrasah merupakan tempat kedua bagi siswa dalam mengikuti proses pendidikan, setelah tempat pertama mereka di rumah. Proses pendidikan di madrasah dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.⁹ Oleh karena itu, madrasah lebih bersifat khusus dan terfokus dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, dalam membentuk karakter siswa supaya lebih terpadu dan efektif perlu adanya sebuah sistem yang khusus digunakan supaya mendapat hasil yang maksimal dalam mendidik dan membentuk karakter siswa.

⁴ Najihaturrohmah dan Juhji, *Implementasi Program Boarding School Dalama Pementukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Mandiri Banten Boarding School Pandeglang*, Jurnal Tarbawi UIN SMH Banten Vol. 3 No. 02 Desember 2017, 208

⁵ Najihaturrohmah dan Juhji, *Implementasi Program Boarding School...208*

⁶ Bukran, *"Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Jabal Hikmah"*, Tesis (Mataram : Program Pasca Sarjana UIN Mataramtidak diterbitkan, 2017), 1.

⁷ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), 9.

⁸ Sutrisno, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume VI Nomor 5 Tahun 2017, 509.

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Madrasah*, (Jakarta, 2018)

Melihat hal itu, salah satu yang menjadi alternatif solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah memilih sistem yang dikenal dengan istilah *boarding school*. Sistem inilah yang menjadi populer diterapkan di hampir semua pondok pesantren di Indonesia, termasuk di pondok pesantren tempat penelitian dalam tesis ini yaitu Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani. Setelah melakukan observasi awal di lokasi penelitian tentang salah satu tujuan utama diterapkannya sistem *boarding school* ini adalah untuk memperoleh pendidikan yang lebih maksimal, dan untuk efektifnya proses pendidikan baik program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan alasan itulah Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani memprogramkan *boarding school* (sekolah asrama).¹⁰

Berdasarkan hal di atas, peneliti berhasil mewawancarai salah satu guru dan pengasuhnya yaitu, Fu'ad Zaini mengatakan, kehadiran Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani yang memprogramkan *boarding school* bisa memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernisasi, di mana orang tua tidak hanya suami yang bekerja melainkan juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik itu makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang sangat penting adalah pendidikannya yang sempurna.¹¹

Dihari yang sama Muhammad Husni menyebutkan, bahwa untuk memperoleh generasi yang berkualitas tidak semudah dibayangkan, karena tantangan bermunculan di sana sini, terlebih lagi dengan adanya teknologi yang canggih yang belum tepat pemanfaatannya, sehingga semakin pula masalah yang muncul, di mana masalah-masalah tersebut sulit untuk dihindari, seperti anak-anak lebih betah di depan TV, anak-anak lebih senang main *game* daripada baca buku, pada intinya anak-anak lebih suka tidak belajar, sehingga dengan adanya program *boarding school* diyakini akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, karena anak terkontrol dengan baik dan sudah dipersiapkan program sehingga waktu yang terbuang tadi akan terisi dengan aktivitas yang bermanfaat.¹²

Muhammad Husni lanjut mengatakan, program *boarding school* yang di programkan Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani salah satu model pendidikan yang bisa juga menjadi solusi alternatif yang diinginkan banyak kalangan. Karena di samping

¹⁰ Wawancara, Fu'ad Zaini, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, 15 Desember 2019

¹¹ Wawancara, Fu'ad Zaini...

¹² Wawancara, Muhammad Husni, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, 15 Desember 2019

memperdalam ilmu agama namun juga mendalami ilmu umum, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat.¹³

Penjelasan lebih lanjut Muhammad Husni mengatakan, untuk mempersiapkan intraksi sosial yang bersifat global, program *boarding school* yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani yaitu pendalaman bahasa, baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris, sehingga generasi penerus mampu dan siap bersaing dalam menghadapi intraksi global tersebut.¹⁴

Karakter yang terbentuk pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani yang paling menonjol yakni karakter religius, di mana terlihat dari sikap siswa taat dalam melaksanakan kegiatan ibadah setiap waktunya. Karakter yang paling menonjol juga yaitu kerja keras, ini terlihat dari usaha siswa dengan sungguh-sungguh dalam belajar terutama belajar bahasa arab, bahasa inggris dan menghafal Al-Qur'an.¹⁵ Berangkat dari problematika akademik yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang sistem/program *boarding school* yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis interaktif dengan tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk validitas data, telah dilakukan melalui uji kredibilitas data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani

Impelmentasi program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani memiliki aspek terpenting yang menunjang

¹³ Wawancara, Muhammad Husni...

¹⁴ Wawancara, Muhammad Husni...

¹⁵ Observasi, di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani 15 Desember 2019

keberhasilan dalam mengimplementasikan program *boarding school* antara lain dengan cara mengembangkan lingkungan belajar yang islami.

Terkait masalah lingkungan belajar yang islami dalam membentuk karakter siswa, Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani mengimplementasikan program *boarding schoolnya* mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Secara fisik lingkungan sekitar madrasah tempat implementasi program *boarding school* yaitu terdapat pemisahan ruang belajar antara siswa dengan siswi, *mushalla*, aula, asrama putra dan putri, halaman sekolah dan asrama yang luas. Jadi, sudah sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang islami secara fisik. Dengan terbentuknya lingkungan semacam itu, para guru dan pengasuh lebih mudah membentuk karakter siswa, karena pasilitasnya terjangkau dan mudah diawasi.

Adapun lingkungan non fisik, Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani *boarding school* dalam mengembangkan lingkungan belajar yang islami yakni guru/pengasuh, materi pelajaran dan lingkungan tempat sekolah. Guru/pengasuh merupakan suatu aspek penting dalam proses pendidikan Islam. dan sangat berpengaruh banyak terhadap siswa. Oleh karena itu semua guru dalam pendidikan Islam senantiasa mencerminkan kepribadian yang Islami. Proses belajar-mengajar pada sistem pendidikan Islami juga diwarnai oleh nuansa yang Islami pula. Setiap materi pelajaran harus selalu dihubungkan dengan ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan kekuasaan mutlak Allah SWT sebagai penguasa ilmu. Interaksi yang harmonis antara sesama guru, sesama siswa dan siswa dengan guru juga terjadi di lingkungan madrasah. Hal ini disebutkan oleh Abbudin Nata bahwa dalam menerapkan suasana keagamaan di sekolah ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu guru, materi pelajaran, dan lingkungan tempat sekolah.¹⁶

Dan dipertegas juga oleh Obaid.¹⁷

“Iklim keagamaan di lingkungan dalam lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui pendekatan (1) terciptanya pendidikan agamis (2) terealisasinya sarana peribadahan (3) terwujudnya nilai-nilai agamis dalam setiap pembelajaran khususnya nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan dan (4) terwujudnya teladan dari pendidik yang memiliki akhlak yang mulia khususnya memiliki kepedulian terhadap lingkungan”.

¹⁶ Budi Harto, *Menciptakan Lingkungan Religious Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, UNISBA, Bandung, Vol. 14, No. 2, 2011 Hal. 190

¹⁷ Endang Syarif Nurullah, *Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah (IALM), Tasikmalaya, Jawa Barat Vol. 2, 2019, Hal 244

Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani *boarding school* dalam memprogramkan pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yakni dengan cara pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi guru/pengasuh dan tenaga pendidikan lainnya.

Dalam hal ini Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani *boarding school* sudah memprogramkan tahfidz al Qur'an, mahir membaca kitab kuning/gundul dan juga mahir berbahasa baik itu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Yang kesemuanya ini sudah tergambarkan diprogram harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani dalam mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, dan memiliki daya saing. Ini terbukti ketika semua program *boarding school* apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang tidak berbasis keasraamaan (*boarding school*) tidak akan bisa sama kegiatan pembelajarannya. Sehingga pembentuk karakter para siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya yang tidak mengimplementasikan *boarding school*.

Dalam mengimplementasikan program *boarding school* juga Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani *boarding school* Mengoptimalkan peran serta orang tua dalam wujud dukungan, motivasi dan nasehat kepada siswa yang bermasalah yang tidak disiplin dengan kegiatan selama di asrama. Peran masyarakat dalam hal ini berupa dukungan berupa kesiapan menerima siswa yang melakukan program safari ramadhan. Kalau pemerintah, selain mengikuti kebijakan-kebijakan pada lembaga formal (kurikulum formal), di samping itu juga pemerintah provinsi juga pernah diundang pada acara penamatan siswa yang mendapat apresiasi bagi siswa yang berprestasi pidato menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman dalam pembasan tesis ini terkait masalah implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani menyatakan bahwa program *boarding school* memiliki peran penting dan strategis dalam pembentukan karakter siswa, hal ini bisa dicermati dari latar belakang diterapkannya sistem *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun implementasi *boarding school* yang terlihat di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani menunjukkan ada relevansinya dengan teori yang menjelaskan:

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang islami

- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional serta kecakapan hidup (*life skill*)
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat, dan pemerintah.¹⁸

Sehingga paparan teori di atas menunjukkan bahwa program *boarding school* ini dinilai sangat efektif untuk merealisasikan pembentukan karakter dalam diri siswa. Karena sistem *boarding school* ini siswa dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dikarenakan siswa berada di sekolah selama 24 jam tetap dalam pengawasan dan diberikan pembelajaran tambahan oleh Pembina dan guru-guru yang ditugaskan.

2. Karakter Siswa Pada Implementasi Program *Boarding School* di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani

Beberapa karakter-karakter siswa berdasarkan data yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, di antara:

- a. Beradab (hormat kepada guru, pengasuh dan teman)

Prilaku yang paling utama diinternalisasikan dalam penerapan program *boarding school* di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani adalah sopan santun kepada guru, pengasuh, dan teman-teman. Adab ini menjadi faktor utama disebabkan karena menurut kepala sekolah dan guru-guru serta pengasuhnya berkeyakinan bahwa adab adalah hal pokok dalam pembentukan karakter para siswa. Terutama adab kepada guru yang akan menginternalisasikan ilmu kepada mereka. Karena adab ini sangat menentukan keberhasilan para siswa untuk mendapatkan ilmu yang barakah dan sifat-sifat baik lainnya, seperti toleransi, saling menghargai, jujur, dan tawaddu’.

Penanam adab kepada siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin merupakan hal yang diutamakan juga oleh pendiri utamanya yaitu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, sebagaimana dijelaskan dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru:¹⁹

*Tata tertib perlukan ada
Tutur bahasa perlu dijaga
Akhlah luhur tanda mulia
Bahasa menunjukkan bangsa*

¹⁸ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif.....*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15.

¹⁹ TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*,

Berangkat dari Wasiat Renungan Masa di atas, menjadi acuan Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani untuk mengutamakan adab dalam berbagai hal. Dengan sebab itu, lahirlah berbagai tata tertib yang harus dilaksanakan oleh para siswa yang harus selalu taati dalam menjalankan semua kegiatan di asrama dan di sekolah. Adab-adab yang harus selalu diaplikasikan di sekolah dan di asrama ketika berhadapan dengan guru, pengasuh dan teman adalah tutur bahasa yang sopan dan akhlak yang luhur mulia. Sehingga ini menjadi salah satu indikator keberhasilan Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani dalam menanamkan karakter siswa melalui adab.

b. Beriman dan bertakwa

Karakter keimanan dan ketakwaan terlihat jelas ternanam kepada para siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani yang dilihat dari kedisiplinannya mereka dalam menjalankan semua kegiatan-kegiatan di asrama dan di sekolah. Program-program *boarding school* yang berdimensi keagamaan terbukti mampu membentuk karakter para siswa menjadi insan yang beriman dan beramal shaleh. (bertakwa). Penjabaran dari penanaman keimanan dan ketakwaan yang diinternalisasikan dalam diri siswa berimplikasi kepada sikap religius, toleransi, jujur, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, gemar membaca dan peduli lingkungan.

Penguatan keimanan dan ketakwaan tersebut menjadi basis utama dalam penanaman karakter siswa di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani. Sebagaimana hal ini menjadi penekanan dari pendiri organisasi Nahdlatul Wathan yaitu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berpesan dalam wasiat renungan masa pengalaman baru:²⁰

*NW alat penegak iman
Penegak taqwa ajaran Tuhan
Bukan alat mencari makan
Mencari kursi melelang iman*

Kedua madrasah yang didirikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada zaman kolonial belanda yaitu NWDI dan NBDI. Kemudian berkembang menjadi banyak lembaga di dalamnya di antaranya yaitu Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani. Di lembaga tersebut peneliti masih menemukan pola penanaman karakter keimanan dan ketakwaan sebagai pondasi dalam pengamalan agama. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani sampai sekarang

²⁰Ulyan Nasri, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Konteks Nahdlatul Wathan* (Mataram: CV. Haramaian Lombok, 2019), cetakan ke-empat, 7.

menjadi kiblatnya dalam penerapan karakter siswa adalah Wasiat dari pendiri NW yang mengatakan:²¹

*Nahdlatul Wathan modal utama
Bagi NTB dan sasak semua
Karena lahirnya di zaman Belanda
Sebagai Madrasah sumber agama*

*Perlu dijaga bersama-sama
Selaku andil utama kita
Tegakkan iman tegakkan taqwa
Di Negara merdeka berpancasila*

c. Disiplin dan Bertanggungjawab

Karakter para siswa setelah ditempa secara persuasif, individual dan kolektif dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di dalamnya menuntut mereka untuk selalu disiplin tinggi dan memiliki tanggungjawab besar terhadap apa yang mereka jalankan selama berada di asrama dan di sekolah. Kedisiplinan dan tanggungjawab ini terbukti mampu menjadikan para siswa berhasil menjalankan tugas-tugasnya sebagai yaitu pembentukan karakter umat yang beriman dan beramal shaleh. Kedisiplinan dan tanggungjawab inilah pada nantinya menjadikan para siswa berprestasi, hobi membaca, kerja keras, mandiri, jujur, tawaddu' dan cepat berinteraksi

d. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ini merupakan karakter yang menjadi indikasi utama juga dalam penanaman kepribadian para siswa. Sikap cinta tanah air ini tercermin dari nama organisasi Nahdlatul Wathan dan dijelaskan maknanya dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru.²²

*Negara kita berpancasila
Berketuhanan Yang Maha Esa
Ummat Islam paling setia
Tegakkan sila yang paling utama*

*Yang Maha Esa adalah Satu
Mustahil berbilang mustahil berpadu
Dengan Qur'an yang Satu
Surat al-Ikhlas tempatnya jitu*

Jadi, berangkat dari Wasiat dari pendiri utama semua madrasah di bawah naungan NW mencerminkan untuk selalu cinta kepada tanah air. Karena kecintaan kepada tanah air merupakan bagian dari iman. Mati dalam membela tanah air dikategorikan mati

²¹ Ulyan Nasri, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, 7.

²² Ulyan Nasri, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, 105.

syahid. Internalisasi cinta tanah air ini juga dipupuk melalui lagu perjuangan yang dikarang langsung oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, yaitu:²³

*Nahdlatul Wathan lembaga kita
Lembaga pendidikan ilmu agama
Mendidik putra dan putri kita
Agar menjadi insan yang bertkwa
Pancasila dasar negara kita
Ketuhanan adalah sila yang utama
Mengabdikan kepada negara dan bangsa
Dengan iman tertanam dalam dada
Marilah kita tetap berjuang
Menuju cita-cita
Mencapai negara yang adil dan makmur
Dengan keridhaan yang Esa
Nahdlatul Wathan tetap dalam pengabdian
Ikut membina umat beragama
Sebagai umat yang beragama
Harus menjadi tauladan yang mulia
Ikut serta membina keutuhan bangsa
Utuh jasmani serta rohaninya*

Terlihat jelas dalam bait-bait syair lagu yang dikarang TGKH. Muhammad Zainuddin di atas tentang karakter cinta tanah air yang harus ditanamkan kepada para siswa di semua lembaga termasuk di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani. Indikator pencapaian tujuan cinta tanah air tersebut dapat dilihat dari dua hal, *pertama*, terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia serta masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan bertoleransi iptek, dan *kedua*, makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradaban, harkat, dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.

Cinta tanah air yang menjadi karakter yang harus menjadi indikator dalam program boarding school ini dipupuk pertama kali oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, yang menjadi sentral suri tauladan mengembangkan madrasah khususnya Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Ajani. Tradisi penerapan nilai patriotisme kepada siswa hingga kini masih dipertahankan karena menjadi amanah dan wasiat pendirinya. Dalam upaya menegakkan pilar patriotisme tersebut, TGKH.

²³ Lagu ini adalah lagu karangan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid berjudul Mars NW yang menjadi lagu wajib ketika acara-acara penting di Nahdlatul Wathan.

Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menjadikan NW sebagai modal utama dalam rangka menegakkan semangat kebangsaan dan nasionalisme. Sebab, NW secara historis menjadi salah satu wadah yang memprakarsai perlawanan terhadap kolonialisme. Dengan demikian, NW Sesungguhnya merupakan wujud kecintaan terhadap tanah air dan pembangkit semangat kebangsaan seseorang.

Karakter yang terbangun setelah mengimplementasikan program *boarding school* di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh zainuddin NW Anjani sangat relevan dengan Delapan belas Nilai-nilai karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut:²⁴

Pertama: Religius. Religius adalah sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. **Kedua:** Jujur. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. **Ketiga:** Toleransi. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. **Keempat:** Disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. **Kelima:** Kerja Keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. **Keenam:** Kreatif. Kreatif adalah melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. **Ketujuh:** Mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. **Kedelapan:** Demokratis. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. **Kesembilan:** Rasa Ingin Tahu. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan dipelajarinya. **Kesepuluh:** Semangat Kebangsaan. Semangat Kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. **Kesebelas:** Cinta Tanah Air. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. **Keduabelas:**

²⁴ Ngadiyo, Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNY) 2017

Menghargai Prestasi. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. **Ketigabelas:** Bersahabat/Komunikatif. Bersahabat/Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. **Keempatbelas:** Cinta Damai. Cinta Damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya. **Kelimabelas:** Gemar Membaca. Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya. **Keenam belas:** Peduli Lingkungan. Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. **Ketujuhbelas:** Peduli Sosial. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. **Kedelapanbelas:** Tanggung Jawab. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Keberhasilan Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani dalam membentuk karakter para siswa sangat relevan dengan teori menjelaskan tentang strategi yang dapat dilakukan dalam proses pendidikan karakter. Sembilan di antaranya tuntutan kepada guru dan tiga tuntutan kepada sekolah adalah sebagai berikut:²⁵

Pertama: Guru harus bertindak sebagai sosok yang peduli, model dan mentor. Dalam hal ini, guru memperlakukan siswa dengan kasih dan hormat, memberikan contoh yang baik, mendorong perilaku sosial dan memperbaiki perilaku yang rusak. **Kedua:** Menciptakan komunitas moral di kelas. Guru membantu siswa untuk mengenal satu sama lain, hormat dan saling memperbaiki, serta siswa merasa di hargai sebagai anggota kelompok. **Ketiga:** Mempraktikkan disiplin moral. Guru membuat dan menegakkan aturan sebagai kesempatan untuk membantu pengembangan alasan-alasan moral, control diri dan penghargaan kepada orang lain pada umumnya. **Keempat:** Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Guru selaku pendidik melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan dan membagi tanggung jawab dalam menjadikan

²⁵ Ainun Mardia Harahap, *Konsep Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum 2013*, Jurnal Darul 'Ilmi IAIN Padangsidimpuan, Vol. 04, No. 01 Januari 2016, 109-110

kelas sebagai tempat yang baik untuk berkembang dan belajar. **Kelima:** Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum. Guru menggunakan mata pelajaran akademis sebagai sarana untuk mempelajari isu-isu etis. **Keenam:** Menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru mengajar pada siswa mengenal sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama. **Ketujuh:** Membantu “kepekaan nurani”. Guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja. **Kedelapan:** Mendorong refleksi moral. Melalui membaca, menulis, berdiskusi, berlatih membuat keputusan dan perbedaan. **Kesembilan:** Mengajarkan resolusi konflik. Guru memberikan pada siswa memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara adil dan wajar, dengan cara-cara tanpa kekerasan. **Kesepuluh:** Mengembangkan sikap peduli yang tidak hanya sebatas kegiatan di kelas. Ini dilakukan melalui model-model peran dan kesempatan yang inspiratif dengan melayani siswa dan masyarakat. Pada intinya, siswa diajak untuk belajar bersikap peduli. **Kesebelas:** Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah. Ini berarti mengembangkan seluruh lingkungan sekolah (melalui kepemimpinan kepala sekolah, disiplin sekolah, rasa kekeluargaan sekolah, keterlibatan siswa secara demokratis, komunitas moral sesama guru dan karyawan, serta waktu untuk membicarakan keprihatinan moral) yang membantu dan memperkuat pembelajaran nilai-nilai yang berlangsung di kelas. **Keduabelas:** Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karkater. Dalam hal ini sekolah membantu pada orang tua bertindak sebagai guru moral pertama bagi anak, mendorong orang tua agar membantu sekolah dalam berupaya mengembangkan nilai-nilai yang baik dan mencari bantuan dari masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai yang sedang diupayakan atau diajarkan oleh sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani

Program apa pun dilaksanakan pasti tidak terlepas dari kendala, hambatan dan pendukung. Begitu juga yang terjadi ketika penerapan program boarding school di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan pada data-data penelitian dalam tesis ini dapat ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yang dianalisis dengan kerangka teori dalam penelitian dalam tesis ini. Di antaranya:

a. Faktor Pendukung

Dalam meraih suatu hasil yang sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam semua kegiatan-kegiatan dalam penerapan program boarding school di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani yaitu faktor lingkungan religius, sarana prasarana, dan adab yang harus diaplikasikan kepada guru, pengasuh, dan teman-teman. Terkait di atas, sangat relevan dengan teori yang menyatakan hal demikian yaitu terdapat beberapa faktor pendukung implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di antaranya:²⁶

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Sarana dan prasarana yang sangat mendukung.
- 3) Pola interaksi yang dibangun antara guru dengan peserta didik, siswa dengan guru, dan siswa dengan peserta didik.

Faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam mengimplementasikan program *boarding school* di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani itu tidak terlepas dengan metode atau strategi yang digunakan. Salah satu metode yang digunakan berdasarkan hasil penelitian menggunakan multi metode dalam pembentukan karakter siswa di asrama dan disekolah di antaranya yaitu:

- 1) Keteladanan (*uswah al-hasanah*)
- 2) Menciptakan lingkungan yang religius berbasis al-Qur'an dan al-Sunnah
- 3) Menciptakan budaya yang beradab baik di asrama dan di sekolah yaitu beradab kepada guru, pengasuh dan teman

Hal di atas memiliki relevansi dengan teori tentang strategi strategi yang dapat dilakukan dalam proses pendidikan karakter, di antaranya yaitu:²⁷

- 1) Guru harus bertindak sebagai sosok yang peduli, model dan mentor.
- 2) Menciptakan komunitas moral di kelas
- 3) Mempraktikkan disiplin moral
- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis
- 5) Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum
- 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif
- 7) Membantu “kepekaan nurani”
- 8) Mendorong refleksi moral

²⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Parktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160.

²⁷ Ainun Mardiah Harahap, *Konsep Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum 2013*, Jurnal Darul 'Ilmi IAIN Padangsidempuan, Vol. 04, No. 01 Januari 2016, 109-110

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam penerapan program *boarding school* di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani berdasarkan data dalam tesis ini menunjukkan beberapa faktor penghambatnya, yaitu:

1) Faktor internal

Hal yang menjadi penghambat dalam penerapan program *boarding school* sehingga berdampak pada kegagalan dan keterlambatan perkembangan para siswa adalah dipengaruhi oleh faktor internal dari para siswa. Faktor internal ini terlihat dari semangat yang menurun dari para siswa karena dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti.

2) Faktor Eksternal

Kedisiplinan yang terlalu ketat di dalam asrama juga menjadi faktor penghambat bagi para siswa cenderung malas, mengeluh dan ada di antara mereka memutuskan untuk keluar (pindah) ke sekolah lain. di samping itu juga, lingkungan para siswa di rumahnya masing-masing jauh berbeda dengan lingkungan asrama. Di mana di rumah mereka tidak terlalu mendapat pengawasan, dan kedisiplinan yang ketat.

Berdasarkan data di atas sangat relevan dengan teori yang menjelaskan tentang beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di antaranya:²⁸

Pertama: Padatnya program kegiatan asrama. Jika dihadapkan dengan satu hal yang rutin suatu saat berada pada titik jenuh dan itu dialami seluruh siswa maupun guru. **Kedua:** Latar belakang siswa yang heterogen. Siswa memiliki karakter yang berbeda dipengaruhi oleh kultur dan lingkungan tempat tinggalnya. Masing-masing siswa akan membawa kebiasaannya ke asrama, begitu sampai pada kebiasaan yang berbeda di asrama memberikan dampak kepada pembentukan karakter yang sudah diprogramkan dalam sistem *boarding school* di asrama. Artinya guru dan pengasuh akan merasa kesulitan membentuk karakter siswa karena siswa memiliki latar belakang kebiasaan yang berbeda dengan di asrama, di mana di rumahnya siswa biasa bermain tanpa ada pengawasan ketat dari orang tua dan masyarakat. Selain dari hal tersebut,

²⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter...*, 160-161.

faktor penghambat menjadi kendala dalam penerapan program *boarding school* yaitu adanya perbedaan pola asuh antara asrama dengan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi beberapa simpulan, yaitu:

1. Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani mengimplemetasikan program *boarding schoolnya* dengan cara:
 - a. Mengembangkan lingkungan belajar yang islami
 - b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional serta kecakapan hidup (*life skill*)
 - c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, dan memiliki daya saing.
 - d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat, dan pemerintah
2. Karakter Siswa Pada Implementasi Program *Boarding School* di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani yaitu **Pertama:** beradab (orientasi dari akhlak atau adab tersebut secara otomatis melahirkan karkater yang baik dalam berbagai hal semisal sopan santun kepada guru, pengasuh, teman dan lingkungan sekitarnya. **Kedua:** beriman dan bertakwa (kedua aspek tersebut melahrikan prilaku keagamaan seperti, ramah, toleransi, saling menghargai, amanah, cinta tanah air, peduli, saling tolong menolong dan yang berkaitan). **Ketiga:** disiplin dan tanggungjawab (kedua karkater tersebut secara otomatis melahirkan sifat jujur, kerja keras, mandiri, dan yang berkaitan).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program *boarding school* Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung (intern dan ekstern) adalah lingkungan religius, sarana dan prasarana yang memadai, dan pola interaksi super aktif yang dibangun antara guru dengan siswa, pengasuh dengan santari, siswa dengan siswa melalui program tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Sedangkan faktor penghambat antara lain: semangat yang menurun dari para siswa, kedisiplinan yang terlalu ketat di dalam asrama dan latar belakang siswa yang heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Rodai dkk, 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta. PT. Liskafariska Putra.
- Abdur Rahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arianto, Sam 2008. *Motivasi dan Prestasi Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Balai Pustaka, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bukran, "Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Jabal Hikmah", Tesis (Mataram : Program Pasca Sarjana UIN Mataram.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung : PT. Sygma Exammedia Arkaleema.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, 2004. Saeful Bahri, *Motivasi dan Prestasi Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Haedari Amin, dkk, 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta : IRD Press.
- Haryadi, Lalu Fauzi. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2021): 19-27.
- Hidayati, Nurul. 2015. *Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur*.
- J. Moleong Lexy, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Makmun, H.A. Rodli, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo) Ponorogo: STAIN Ponorogo*.
- Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Usaha Nasional, 1986.
- Nurji, 2015. *Kontribusi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA 1 Jerowau Kabupaten Lombok Timur*. Mataram. UIN Mataram.

- Sugiarjo, Sulandari Ningsih, 2017. *Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta* : Jurnal Global Citizen Volume 2.
- Sugiono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidika (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Sutrisno, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta .
- Tatang, 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- _____, *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Mataram: CV. Haramain Lombok, 2018.
- _____, *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- _____, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- _____, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Konteks Nahdlatul Wathan*, Mataram: CV. Haramain Lombok, 2019. Cet. Ke-4.
- Walad, Muzakkir. "Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darussholihin NW Kalijaga." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2021): 28-37.
- W.J.S. Poerdarminta, 1985. **KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA**. Cetakan VIII. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yaumi, Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter (Landasar Pilar dan Implementasi)*. Jakarta : Prenadamedia Group.